

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar dengan tujuan untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain. Tarigan (2008, hlm. 1) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa (atau *language art, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasaya mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*). Menurut Dawson dalam Tarigan (2008, hlm. 1), keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan catur-tunggal.

Keterampilan membaca memegang peranan penting dalam kehidupan manusia di zaman modern ini, hal tersebut dikarenakan telah terjadi pergeseran tindak berkomunikasi di kalangan masyarakat. Kusnadi dalam <http://burahkencana.blogspot.co.id/2013/11/problematika-minat-baca-anak-didik-pada.html>, mengemukakan:

membaca adalah jendela dunia, karena dengan membaca maka manusia dapat mengetahui banyak hal yang tidak diketahuinya. Kemampuan dan kemauan membaca akan mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan (*skill*) seseorang. Semakin banyak membaca dapat dipastikan seseorang akan semakin banyak tahu dan banyak bisa, artinya banyaknya pengetahuan seseorang akan membantu dirinya dalam melakukan banyak hal yang sebelumnya tidak dikuasainya. Oleh sebab itu, keterampilan yang sangat penting dikuasai oleh siswa.

Namun, pada kenyataannya kesadaran akan pentingnya menguasai keterampilan membaca ini masih kurang. Hal tersebut tercermin dari hasil penelitian Nurdiana pada tahun 2011 di MTsN Bandung dalam <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-indonesia/article/view/14973> yang menyatakan:

problematika siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca adalah (1) siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran terutama pada jam terakhir, (2) siswa hanya berminat mengikuti pembelajaran membaca, jika bacaannya singkat, mudah dipahami, dan berjenis sastra, (3) siswa tidak terbiasa untuk membaca di luar jam pelajaran sekolah karena siswa siswa

menganggap kegiatan membaca membuat pikiran pusing dan tidak menyenangkan, dan siswa merasa ngantuk setiap kali membaca, (4) keterampilan yang dimiliki siswa dalam mengolah bacaan masih rendah. Siswa belum mampu memahami bacaan dalam waktu singkat, dan siswa hanya dapat menjawab pertanyaan yang jawabannya tersedia dalam bacaan.

Selain itu, Erita, dkk tahun 2012 dalam <http://repository.unib.ac.id/4680/> mengemukakan terdapat dua aspek yang menjadi problematika dalam membaca, yaitu:

aspek penghambat membaca siswa dan aspek pembelajaran di kelas. Aspek penghambat membaca siswa yaitu: (1) siswa sulit berkonsentrasi saat pembelajaran karena masih ada siswa yang ribut, sibuk dengan kegiatannya sendiri dan mengganggu temannya saat belajar sehingga mengakibatkan konsentrasi siswa lain menjadi terganggu dan tidak fokus terhadap pelajaran; (2) kurangnya kebiasaan membaca siswa baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah karena kurang memiliki minat dan cenderung malas untuk membaca; (3) kurangnya kemampuan membaca siswa karena kurang membiasakan membaca sehingga pengetahuannya kurang; (4) waktu yang diberikan saat pembelajaran masih kurang.

Sedangkan aspek pembelajaran di kelas yaitu siswa merasa metode atau cara yang digunakan guru kurang menarik karena siswa menganggap guru tidak menggunakan metode yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, selain itu siswa menganggap media yang digunakan kurang menarik karena media membaca pemahaman kurang tersedia sehingga guru lebih cenderung menggunakan buku paket yang disediakan sekolah.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 mengarahkan siswa agar mampu menganalisis teks dari segi struktur, isi, dan kaidah kebahasaan teks tersebut. Menganalisis merupakan suatu kegiatan menelaah suatu bacaan, baik dari segi kata maupun struktur kalimatnya, sehingga menghasilkan sebuah pemikiran baru berdasarkan apa yang ada di dalam bacaan tersebut.

Kegiatan menganalisis termasuk ke dalam kegiatan membaca, karena ketika akan menganalisis suatu teks hal yang pertama kali dilakukan adalah membaca. Keterampilan membaca akan memudahkan siswa dalam menganalisis suatu teks, baik dari segi isi, struktur, maupun dari segi kaidah penulisannya.

Menganalisis membutuhkan kecermatan dan ketelitian. Hal ini tentunya yang menjadi kendala bagi siswa. Banyak siswa beranggapan menganalisis merupakan kegiatan yang rumit. Untuk dapat menganalisis suatu teks, hal yang harus dilaku-

kan yaitu dengan membaca. Sekaitan dengan hal tersebut, dalam kurikulum 2013 terdapat materi tentang menganalisis teks negosiasi.

Agar kegiatan pembelajaran menganalisis struktur teks negosiasi dapat berjalan dengan baik, guru harus membimbing siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran menganalisis teks negosiasi harus dapat membuat proses pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan, dan melibatkan siswa menjadi lebih aktif.

Menurut penulis, model *means-ends analysis* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran menganalisis struktur teks negosiasi. Model *means-ends analysis* dapat melibatkan siswa menjadi lebih aktif dan dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir reflektif, kritis, logis, sistematis, dan kreatif. Dengan menggunakan model ini, siswa dapat terbiasa memecahkan soal-soal pemecahan masalah sehingga memiliki banyak pengalaman dalam menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pembelajaran Menganalisis Struktur Teks Negosiasi dengan Menggunakan Model *Means Ends Analysis (MEA)* pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) rendahnya kemampuan membaca siswa yang disebabkan oleh kurangnya minat, konsentrasi, dan pembiasaan diri untuk membaca;
- 2) kurangnya pemahaman siswa dalam kegiatan menganalisis teks negosiasi;
- 3) kurang efektifnya model pembelajaran yang digunakan guru untuk pembelajaran menganalisis teks.

Uraian tersebut merupakan gambaran dari permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, penulis mencoba menerapkan model *means-ends analysis* dalam pembelajaran menganalisis struktur teks negosiasi.

1.3 Rumusan dan Batasan Masalah

1.3.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikembangkan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

- a. Apakah penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menganalisis struktur teks negosiasi dengan menggunakan model *means-ends analysis* (MEA) pada siswa kelas X SMA Pasundan 2 Bandung?
- b. Apakah siswa kelas X SMA Pasundan 2 Bandung mampu menganalisis struktur teks negosiasi dengan menggunakan model *means-ends analysis* (MEA)?
- c. Apakah model *means-ends analysis* (MEA) efektif digunakan dalam pembelajaran menganalisis struktur teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Pasundan 2 Bandung?

1.3.2 Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup yang berkaitan dengan masalah penelitian ini, maka penulis membatasi masalah penelitian untuk memperjelas batas-batas permasalahan penelitian. Dengan demikian, permasalahan penelitian lebih berfokus pada hal-hal berikut.

- a. Kemampuan penulis terletak pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran menganalisis struktur teks negosiasi dengan menggunakan model *means ends analysis* (MEA).
- b. Kemampuan siswa kelas X MIPA 1 SMA Pasundan 2 Bandung yang diukur adalah menganalisis tingkat ketepatan struktur teks yang meliputi pembukaan, isi (pengajuan dan penawaran), dan penutup dengan menggunakan model *means-ends analysis* (MEA) dengan tepat.
- c. Keefektifan model *means-ends analysis* (MEA) diukur dari ada tidaknya peningkatan dari *pretest* ke *posttest*.

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai yaitu:

- 1) untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menganalisis struktur teks negosiasi dengan menggunakan model *means-ends analysis* (MEA) pada siswa kelas X SMA Pasundan 2 Bandung;
- 2) untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Pasundan 2 Bandung dalam menganalisis struktur teks negosiasi dengan menggunakan model *means-ends analysis* (MEA);
- 3) untuk mengetahui keefektifan model *means-ends analysis* (MEA) dalam pembelajaran menganalisis struktur teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Pasundan 2 Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

Setelah terurai tujuan penelitian yang terarah, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan hasil pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini diharapkan akan memperluas wawasan dan menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan penulis di dalam pelaksanaan pembelajaran menganalisis teks negosiasi, khususnya struktur teks negosiasi dengan menggunakan model *means-ends analysis* (MEA).

2) Bagi Siswa

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang baru dan membantu siswa mengatasi permasalahan serta hambatan di dalam menganalisis struktur teks negosiasi.

3) Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa, terutama dalam menganalisis struktur teks negosiasi dengan menggunakan model *means-ends analysis*.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dan rujukan teori penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti berikutnya.

1.6 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang meliputi penjelasan istilah yang terdapat dalam judul penelitian, antara lain sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- 2) Menganalisis adalah suatu keterampilan membaca yang digunakan untuk mengetahui kesalahan dan kebenaran dari sebuah teks.
- 3) Struktur adalah unsur-unsur dari sebuah teks.
- 4) Teks negosiasi adalah teks yang berisi proses penetapan keputusan secara bersama antara beberapa pihak yang memiliki kepentingan berbeda.
- 5) Model *means ends analysis* adalah model pemikiran sistem yang dalam penerapannya merencanakan tujuan keseluruhan.

Berdasarkan definisi operasional di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran menganalisis struktur teks negosiasi dengan menggunakan model *means ends analysis* merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dengan mempelajari suatu keterampilan membaca yang digunakan untuk mengetahui kesalahan dan kebenaran dari unsur-unsur teks yang berisi proses penetapan keputusan bersama antara beberapa pihak yang memiliki kepentingan berbeda dengan menggunakan model pemikiran sistem yang dalam penerapannya merencanakan tujuan keseluruhan.

1.7 Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi. Adapun sistematika skripsi yang berjudul “Pembelajaran Menganalisis Struktur Teks Negosiasi dengan Menggunakan Model *Means Ends Analysis* pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017” sebagai berikut.

BAB 1

Dalam bab ini penulis memaparkan pendahuluan yang berisi latar belakang pelaksanaan penelitian. Selain itu, penulis juga memaparkan perumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat, hingga definisi operasional yang menyampaikan definisi setiap variabel yang digunakan oleh penulis. Pada bab ini diharapkan pembaca dapat tergambarkan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis.

Tersusunnya bab ini menjadi awal dari langkah berikutnya yang akan dilaksanakan penulis dalam melaksanakan penelitian. Penulis menyampaikan secara terperinci alasan dan sebab dilakukannya penelitian yang berjudul “Pembelajaran Menganalisis Struktur Teks Negosiasi dengan Menggunakan Model *Means Ends Analysis*”. Pada bab ini, penulis juga memperkenalkan masalah yang akan muncul dalam penelitian.

BAB II

Bab ini berisi tentang kajian teori dari berbagai sumber yang menunjang terlaksananya penelitian ini dan kerangka pemikiran. Di dalam bab ini, penulis melakukan studi pustaka terhadap variabel yang disajikan dari berbagai sumber yang terpercaya. Penulis menyusun dan merancang penyampaian teori secara efektif agar dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Kerangka pemikiran dimaksudkan untuk mengaitkan variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

Penulis berharap kajian teori yang dipaparkan pada bab ini dapat membantu penulis dalam mengungkapkan alur pemikiran penulis mengenai permasalahan yang diteliti.

BAB III

Bab ini berisi penjabaran secara sistematis dan terperinci mengenai metode penelitian yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan. Di dalam bab ini tersaji komponen-komponen berikut.

- a. Metode penelitian.
- b. Desain penelitian.

- c. Subjek dan objek penelitian.
- d. Pengumpulan data dan instrumen penelitian.
- e. Teknik analisis data.
- f. Prosedur penelitian.

Berdasarkan komponen-komponen tersebut, penulis menggambarkan rencana dan persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian di lapangan untuk memperoleh data yang nantinya akan diolah pada bab selanjutnya.

BAB IV

Bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari dua hal utama, yaitu (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab ini merupakan jawaban secara rinci terhadap rumusan masalah dan hipotesis penelitian disertai dengan pembahasan terhadap hasil penelitian. Setelah mendapatkan hasil, penulis dapat menyimpulkan keberhasilan penelitian yang dilakukan.

BAB V

Bab ini merupakan bab yang berisi simpulan dan saran. Penulis menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap analisis temuan hasil penelitian. Selain itu, penulis memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, pengajar, siswa, maupun dunia pendidikan di Indonesia.